

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam berinteraksi timbullah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya di masa akan datang. Misalnya kalau temannya rajin belajar, maka dia akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu. Menurut Soerjono Soekanto, seseorang dalam memberikan reaksi atas perbuatan/tindakan orang lain, mempunyai kecenderungan untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain. Mengapa? Karena manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu :

- a. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya.
- b. Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya.¹⁰

Santrock juga mendefinisikan teman sebaya yaitu orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.¹¹ Maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

¹⁰ Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 23

¹¹ John W. Santrock, 2003, *Perkembangan anak*, Jakarta ; Erlangga, hlm.205

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tohirin, teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, mau pun kelompok.¹² Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Hadits Rasulullah *shallallahu*

'alaihi wa sallam menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman

إِمَّا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِحِ الْكَبِيرِ، فَحَا مِلْ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذَ بِكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِحِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَتِي بِكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُتِنَةً. (مَتَّفَعُو عَلَيْهِ)

Artinya: *Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.*" (HR. Bukhari dan Muslim 2628)¹³

Dalam berteman seorang anak harus mampu menilai temannya akankah membawa kebaikan atau tidak, dalam hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Mengenai dalam memilih teman yang baik dalam teman sebayanya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Furqan ayat 27-29 yang berbunyi:

¹² Tohirin, 2003, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Sarana Mandiri Offset, hlm. 37

¹³ Syu'aib Al Arnauth, 2007, *Shahih Ibnu Hibban*, Jakarta: Pustaka Azzam, hlm. 402

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيَّتَنِ يَلَيَّتَنِ اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَوَيْلَتِي
 لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ
 الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “ Dan (Ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya seraya berkata: Aduhai kiranya (dulu) Aku mengambil jalan bersama-sama Rasul (27). Kecelakaan besarlah bagiKu; kiranya Aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia Telah menyesatkan Aku dari Al Quran ketika Al Quran itu Telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29)” (QS. Al-Furqan:27-29)

Penafsiran ayat pada surah Al-Furqan:27-29 menurut Ibnu Katsir dalam bukunya pada ayat 27 menjelaskan tentang pada hari itu orang-orang yang zalim akan menggigit jari mereka dengan penuh penyesalan karena telah melalaikan kewajiban-kewajibannya selama hidup di dunia, dan dengan sombong, mereka telah berpaling dari kebenaran yang dibawa oleh utusan Allah kepada mereka. Mereka menangis tersedu-sedu mengharapkan kiranya dulu ketika hidup di dunia mereka mengikuti ajakan Rasulullah kepada jalan yang lurus yang membawa keselamatan dunia dan akhirat., sedangkan ayat 28 menjelaskan tentang Inilah kecelakaan yang besar pula. Kiranya aku dulu tidak menjadikan si fulan itu teman akrabku yang telah menjerumuskan aku ke dalam kesesatan. Memang yang menjerumuskan manusia ke dalam kecelakaan dan kesesatan itu ada kalanya setan sendiri atau setan yang berbentuk manusia atau setan melalui menausia, dan pada ayat 29 menjelaskan Orang-orang kafir itu berkata: Si Fulan itu telah menyesatkan aku dari ajaran Alquran dan dari beriman kepada Muhammad setelah petunjuk itu datang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadaku. Dan adalah kebiasaan setan itu menipu manusia dan memalingkannya dari kebenaran dan tidak mau menolong manusia yang telah disesatkannya itu.¹⁴

Berdasarkan penafsiran ayat yang dilakukan oleh Ibnu Katsir dalam surah Al-Furqan:27-29 dapat dijelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan penyesalan pada suatu saat jika telah memilih teman yang salah atau teman yang selalu menjerumuskan kedalam kesalahan atau yang membawa kepada larangan Allah SWT, maka dari itu di haruskan untuk dapat memilih teman yang baik dan mampu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada perintah Allah SWT. Teman sebaya adalah seseorang anak yang melakukan pertemanan dengan teman seumurannya, dimana mereka saling membantu sesama temannya, dan di dalam teman sebaya dapat memberikan suatu pengaruh terhadap perilaku seseorang anak tersebut, baik dalam bertindak yang positif dan yang negatif. Maka dari itu di dalam pergaulan seorang anak dengan teman sebayanya haruslah pandai dalam memilih teman yang mampu merubah pola tingkah laku yang positif terhadap seorang anak tersebut.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Teman sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kenyataan adanya anak yang diterima ataupun ditolak oleh teman sebayanya. Berkenaan hal tersebut, Hasman mengemukakan bahwa terdapat factor-faktor yang menyebabkan

¹⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifai, 2000, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid III*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 543

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima atau ditolaknya seorang anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu¹⁵:

- 1) Factor-faktor yang menyebabkan anak diterima oleh teman sebayanya, meliputi:
 - a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
 - b) Kemampuan berpikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok
 - c) Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan tidak egosentris.
 - d) Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagi situasi dan pergaulan social.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang ditolak oleh teman sebayanya, meliputi:
 - a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan anatara lain sering menentang, pemalu, dan senang menyendiri.
 - b) Kemampuan berfikir antara lain malas
 - c) Sikap dan sifat anatara lain egosentris, suka melanggar peraturan dasuka menguasai anak lain
 - d) Ciri lain antara lain factor murah yang terlalu jauh dengan teman-teman sebayanya.

Penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya memiliki arti penting bagi seorang anak atau remaja yaitu mempunyai pengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan anak. Seorang anak akan merasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya jika diterima dalam kelompok sebayanya, begitupun sebaliknya bagi anak yang ditolak oleh kelompoknya akan menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan dan pengabaian tersebut.

¹⁵ Hasman, 2006, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Alfabeta, hlm. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fungsi Teman sebaya

Fungsi yang penting dalam teman sebaya ini adalah anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Anak cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompok itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jeane bahwa melalui hubungan teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam perkembangannya seperti kerja sama, kendali emosional dan penyelesaian konflik yang terjadi.¹⁶

Anak bergabung dengan kelompok teman sebaya karena beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan. Jika mereka mencari hubungan yang akrab dengan teman sekelas atau peduli akan kebaikan orang lain, mereka akan antusias terlibat dalam aktivitas seperti pembelajaran kooperatif dan peer tutoring (bimbingan belajar dari teman).

Tutoring teman sering kali membantu hasil belajar siswa.¹⁷ Tutoring memberikan manfaat bagi yang diajari yaitu siswa yang memiliki hasil rendah. Bantuan teman sebaya diharapkan akan lebih mudah

¹⁶ Jeane Ellis Ormrod, *loc. cit*

¹⁷ John W. Santrock, *op. cit.*, hlm. 395

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami karena pada teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan, sehingga mereka akan merasa puas bila dapat memecahkan masalah yang dihadapkan kepadanya. Sesuai dengan pendapat Rusmansyah (dalam Jusniar) mengatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya.¹⁸ Kelompok juga merupakan sumber informasi penting, saat anak berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian.

Wentzel, Barry, & Caldwell mengemukakan Pentingnya pertemanan dalam sebuah studi longitudinal dua tahun. Para siswa kelas enam yang tidak memiliki teman melakukan sedikit perilaku prososial (kerja sama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai yang lebih rendah, dan lebih stress secara emosional (depresi, kesehatan yang rendah) di banding temen-temannya yang memiliki satu teman atau lebih.¹⁹

Dengan demikian siswa yang memiliki teman sebaya akan berfikir mandiri, lebih banyak melakukan perilaku prososial, serta memiliki nilai yang cukup baik, karna teman sebaya merupakan sumber informasi penting saat siswa berada dalam suatu kelompok belajar.

4. Jenis Teman Sebaya

Anak cenderung melepaskan diri dari ketergantungan terhadap keluarga membuat anak mulai memasuki lingkungan social masyarakat

¹⁸ Jusniar, *Pengaruh Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Perhitungan Kimia)*, UNM: FMIPA, hlm. 38

¹⁹ John W. Santrock, *op. cit.*, hlm. 221

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih luas. Anak akan memilih lingkungan yang sesuai dengan kehendaknya dan mulai membentuk suatu kelompok yang memiliki karakteristik anggota yang sama.

Jeane membagi kelompok teman sebaya ke dalam beberapa jenis dan karakteristiknya, yaitu²⁰:

- 1) Sahabat adalah orang yang dengannya anak tidak hanya dapat bermain tetapi justru berkomunikasi melalui pertukaran ide, dan rasa percaya, permintaan nasihat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih sebagai sahabat.
- 2) Kelompok sosial yang lebih besar merupakan suatu kecenderungan seorang anak untuk bergabung dengan sebuah kelompok, dan akan membentuk suatu perasaan yang sama dalam suatu kelompok.
- 3) Popularitas adalah suatu pencapaian atas pengakuan diri seorang anak oleh kelompok lain, dan akan mudah dikenali dan di terima dalam pertemanan dengan kelompok yang ada.

Menurut Dagun berteman dengan teman sebaya mempunyai empat unsur positif, yaitu:

- a) Saling memberikan perhatian dan saling mufakat,
- b) Membagi perasaan dan saling menerima diri
- c) Saling percaya
- d) Memberikan sesuatu kepada yang lain.²¹

²⁰ Jeane Ellis Ormrod, *op. cit.*, hlm. 117

²¹ Save.M Dagun, 2002, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm.54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Monks mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Hubungan ini memiliki sifat-sifat yaitu

- 1) Saling pengertian,
- 2) Saling membantu,
- 3) Saling percaya,
- 4) Saling menghargai dan menerima.²²

Maka dari itu teman sebaya memiliki jenis pilihan di dalam berteman dengan teman sebaya, dan pertemanan yang di lakukan akan lebih mengarah saling membutuhkan dengan teman sebayanya, dan akan dapat merubah prilaku seorang anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan kategori belajar.²⁴

Sedangkan Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha

²² Fj monks, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Gajah Mada, hlm. 187

²³ Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta. hlm. 2

²⁴ Pupuh Faturaahman dan Sobry. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁵

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari²⁶.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial²⁷.

²⁵ Hartono, 2000, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P. hlm.1

²⁶ Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hlm. 38
18-32

²⁷ Dimiyati dan Mudjion, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

b. Pengertian Hasil

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat di lakukanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah suatu yang di dapatkan atau di peroleh dari suatu kegiatan atau perbuatan.²⁸

Hasil merupakan suatu yang diadakan atau di peroleh dari suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁹ Maka dapat dikatakan hasil adalah suatu yang didapatkan seseorang dari suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu harapan dari pekerjaan tersebut.

Sedangkan menurut Hasan Alwi hasil adalah suatu pendapatan dari apa yang di perbuat oleh seseorang,³⁰ maka dapat dikatakan pendapatan dapat di peroleh dari suatu perbuatan seseorang baik dengan melakukan kegiatan maupun dengan berinteraksi dengan orang lain.

²⁸ Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 391

²⁹ <http://blogspot.Harri Seno>, 2008, Hasil Belajar Siswa, Jakarta, diakses 13/10/14

³⁰ Hasan Alwi, *op. cit.*, hlm 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru akan berupaya untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, dengan cara menggunakan berbagai metode dalam mencapainya, sehingga akan memperoleh suatu hasil yang cukup memuaskan yakni tercapainya tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaranpun sangat menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil adalah suatu hal yang di peroleh atau di dapatkan dari suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam bekerja atau melakukan suatu kegiatan, dimana dalam kegiatan tersebut jika dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh hasil yang baik, namun sebaliknya jika dalam kegiatan tersebut tidak sungguh-sungguh maka hasil yang didapatkan kurang sesuai dengan apa yang di harapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan di peroleh suatu hasil belajar dari apa yang di lakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Maka hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³¹

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono adalah:

“Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah

³¹ Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 44

terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.³²

Menurut Etin hasil dalam belajar adalah sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan.³³

Etin juga membagi hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.³⁴

Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks.

³² Dimiyati, *op. Cit.*, hlm. 3

³³ Etin Solihatini, 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 6

³⁴ *Ibid.*, hlm. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keadaan yang didapatkan seseorang atau siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang mana dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukan suatu bentuk interaksi dengan siswa dan guru sehingga memberikan suatu hasil perubahan sikap pada siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu:

”Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat”.³⁵

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3)interaksi dan Metode: 4)

³⁵ Slameto, *op. Cit.*, hlm. 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik kelompok:5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.³⁶

Sedangkan menurut Tulus Tu'u faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.
- 2) Bakat.
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.
- 3) Minat dan perhatian
Minat adalah kecendrungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.
- 4) Motif
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.
- 5) Cara belajar
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- 6) Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.
- 7) Sekolah
Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam

³⁶ Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Wali Pers. hlm. 144

³⁷ Tulus Tu'u. *op. cit.*, hlm. 78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah interaksi dan metode yang dipergunakan guru dalam mengajar.

d. Kriteria Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - d) Tipe hasil belajar analisis
 - e) Tipe hasil belajar sintesis
 - f) Tipe hasil belajar evaluasi
- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Lebih lanjut Nana Sudjana menggunakan rentang nilai untuk mengelompokkan hasil belajar sebagai berikut:

Nilai	di atas 81	dikatakan amat baik
Nilai	72 – 80	dikatakan baik
Nilai	63 – 71	dikatakan cukup baik
Nilai	54 – 62	dikatakan kurang baik
Nilai	kurang dari 54	dikatakan gagal. ³⁹

³⁸ Nana Sudjana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, hlm. 54

³⁹ Nana Sudjana, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda. hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Paridawati (2008) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Percaya Diri Melalui Strategi *Prediction Guide* Pada Siswa Kelas III SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paridawati adalah penggunaan strategi pembelajaran *Prediction Guide* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,0% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 63,5%, pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 73,0%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Prediction Guide* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 70%.⁴⁰

⁴⁰ Paridawati, 2008, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Percaya Diri Melalui Strategi Prediction Guide Pada Siswa Kelas III SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: UIN SUSKA. *Skripsi (tidak di perjual belikan)*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2009) yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan PAI yaitu dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam pada materi Aqidah Melalui Metode Clustering pada siswa Kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir”. Adapun hasil penelitian saudara Sumartini menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa kemampuan pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 64,15% dengan kategori sedang, dan pada siklus II naik menjadi 72,44% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III hasil belajar rata-rata siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 80,24% dengan kategori tinggi, oleh karena itu tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 100,0% dari seluruh jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).⁴¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktora (2010), dengan penelitian yang berjudul “Perilaku Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar di Lingkungan SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten kampar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu terhadap Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Lingkungan SMPN 4 Tapung berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar sebesar 0.462 atau 46.2% berada pada

⁴¹ Sumartini, 2009, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam pada materi Aqidah Melalui Metode Clustering pada siswa Kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir*, Pekanbaru : UIN SUSKA. *Skripsi (tidak di perjual belikan)*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori Sedang.⁴² Unsur relevasinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat tentang pengaruh terhadap hasil belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator dari teman sebaya menurut Monks⁴³ adalah sebagai berikut:

1. Teman Sebaya

- a. Saling memberikan Pengertian
 - 1) Memberlakukan teman dengan adil
 - 2) Memberikan perhatian berupa pemecahan masalah kepada teman yang belum mengerti dengan materi yang dijelaskan guru
 - 3) Saling mengingatkan untuk rajin belajar
- b. Saling Membantu
 - 1) Saling membantu dalam melakukan berbagai kegiatan
 - 2) Membantu teman yang sedang menghadapi permasalahan dalam belajar
 - 3) Saling peduli dengan keadaan teman yang mengalami kesulitan belajar maupun pemecahan masalah

⁴² Dina Oktora, 2010, *Perilaku Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar di Lingkungan SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten kampar*, Pekanbaru:UIN SUSKA. *Skripsi (tidak diperjual belikan)*

⁴³ Fj Monks, *loc. cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Saling percaya
 - 1) Memberikan arahan kepada teman yang kesulitan dalam belajar
 - 2) Bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok
 - 3) Saling memberikan pendapat ketika dalam proses belajar mengajar
- d. Saling menerima
 - 1) Saling menerima pendapat teman
 - 2) Menunjukkan rasa simpati ketika teman ada masalah yang mengganggu proses belajarnya
 - 3) Saling berkonsultasi untuk memecahkan masalah pembelajaran.
- e. Saling menghargai
 - 1) Menghargai pendapat teman yang berbeda dengan kita
 - 2) Tidak menyalahkan pendapat dari teman
 - 3) Menyetujui pendapat dari teman

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dengan memberikan test atau pertanyaan-pertanyaan objektif yang sudah di tentukan.

D. Asumsi

Dari uraian-uraian diatas, sebagai landasan kerja penulis maka diasumsikan bahwa: “Teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Pekanbaru”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis

Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Pekanbaru atau dengan kata lain H_a di terima H_o ditolak.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Pekanbaru.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Pekanbaru